
Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Pertumbuhan Aset Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2022

Fatimatuz Zahro, Ahmad Idris, Trisnia Widuri

¹ Prodi Manajemen, UNISKA Kediri, fatimatuzzhr82@gmail.com

² Prodi Manajemen, UNISKA Kediri, ahmadidris@uniska-kediri.ac.id

³ Prodi Manajemen, UNISKA Kediri, twiduri22@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of profitability, financial leverage, and company asset growth on earnings management in manufacturing companies in the primary consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021-2022 period. This study uses a quantitative approach with a total population of 74 companies. With the purposive sampling method, a sample of 45 companies was obtained. Data analysis was carried out using panel data regression with the help of Eviews 9 software. The results showed that partially, profitability and corporate asset growth have a significant positive effect on earnings management. Conversely, financial leverage shows an insignificant positive effect on earnings management. Simultaneously, profitability, financial leverage, and corporate asset growth have a significant effect on earnings management.

Keywords: Profitability; Financial Leverage; Assets Growth; Earnings Management

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, dan pertumbuhan aset perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan total populasi sebanyak 74 perusahaan. Dengan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 45 perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan *software* Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, profitabilitas dan pertumbuhan aset perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba. Sebaliknya, *financial leverage* menunjukkan pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan, profitabilitas, *financial leverage*, dan pertumbuhan aset perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Profitabilitas; Financial Leverage; Pertumbuhan Aset Perusahaan; Manajemen Laba

DOI : <http://dx.doi.org/10.32503/jcm.v2i2.5948>
Sejarah Artikel : Artikel diterima (6 juni); direvisi (23 juni); disetujui (5 juli)
Email Co-Author : fatimatuzzhr82@gmail.com



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Pendahuluan

Dalam menganalisis kinerja perusahaan dengan laporan keuangan dapat membuat investor mencegah dan mendeteksi manajemen laba melalui beberapa cara. Membandingkan tren kinerja keuangan dari tahun ke tahun dengan perusahaan lain dalam industri yang sama untuk mendeteksi ketidaksesuaian yang mungkin mengindikasikan manajemen laba. Salah satu cara mendeteksi manajemen laba dengan menggunakan indikator kualitas laba untuk menilai kualitas laba yang dilaporkan. Manajemen laba yaitu campur tangan seorang manajer perusahaan dalam mempengaruhi informasi yang ada pada laporan keuangan dengan tujuan mengalihkan pemilik saham yang ingin melihat performa suatu perusahaan (Sulistyanto, 2014). Menurut Purnama (2017) kondisi yang akan memotivasi para manajer perusahaan untuk melakukan strategi-strategi tertentu untuk menghasilkan laba ketika seorang manajer dapat mengatue laba dengan cara menaikkan, menurunkan, atau meratakan laba dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*). Dalam hal ini pihak manajemen memanfaatkan celah dalam penggunaan dasar akrual saat penyusunan laporan keuangan sehingga motivasi tersebut dapat menyebabkan laporan keuangan disalahgunakan dengan berbagai cara.

Menurut Jensen dan Meckling (dalam Sulistyanto, 2014) Manajemen laba erat kaitannya dengan teori keagenan (*agency theory*) yaitu konflik pemilik saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) terdapat adanya tuntutan untuk pengembalian atau investasi, adanya asimetri informasi, memaksimalkan kualitas dengan cara mengubah laporan keuangan yang bertujuan untuk mendapatkan bonus atau insentif. Dalam penelitian Luayyi (2012) menjelaskan bahwa, asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan pada manajer untuk melakukan manajemen laba dalam upaya menyesatkan pemegang saham mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Konflik kepentingan antara pemilik dan manajer ini terjadi saat kemungkinan manajer tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan investor, sehingga kemudian memicu biaya keagenan (*agency cost*). Maka manajer sebagai agen, secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan untuk para pemilik saham dan sebagai imbalannya manajer akan memperoleh kompensasi sesuai dnegan kontrak yang mereka sepakati.

Salah satu fenomena manajemen laba yang terjadi di Indonesia pada tahun 2015, perdagangan saham PT. Inovisi Infracom Tbk (INVS) dihentikan karena penyajian laporan keuangan yang memiliki banyak kesalahan. Bursa Efek Indonesia menemukan sekitar delapan poin kesalahan dalam laporan keuangan Inovisi yang mencurigakan pada kuartal ke-III tahun 2014. Kesalahan pada bagian utang lain-lai kepada pihak terelasi dan pihak ketiga, bagian aset tetap, bagian laba bersih per saham, bagian pembayaran kas kepada karyawan, bagian laporan segmen usaha, bagian jumlah kewajiban, dan bagian kategori instrumen keuangan. Diduga para penyusun laporan keuangan bukan pegawai baru dan sudah Inovisi sudah termasuk perusahaan terbuka. (DetikFinance, 2015)

Profitabilitas perusahaan manufaktur di sektor barang konsumen primer mengalami berbagai dinamika sepanjang tahun 2021 hingga 2022. Berdasarkan

data BEI sektor ini menghadapi tantangan yang signifikan pada awal 2022, dengan indeks sektor ini terkoreksi sebesar 1,37% *year-to-date* hingga bulan Januari 2022. Pandemi dan gangguan yang mempengaruhi distribusi produk dan ketersediaan bahan baku, yang berdampak pada biaya dan profitabilitas perusahaan. Perubahan pola konsumsi, seperti peningkatan permintaan kebutuhan pokok yang dapat meningkatkan pendapatan dan profitabilitas tetapi juga memerlukan perubahan yang cepat dalam proses produksi.

Perusahaan skala besar dengan total aset yang cukup besar, tentu menjadikan profitabilitas mempengaruhi manajemen laba, karena jika profitabilitas yang didapat rendah maka umumnya manajemen akan melakukan manajemen laba dalam menyelamatkan kinerja perusahaannya di mata para pemegang kepentingan (Gunawan et al., 2015). Penelitian yang telah dilakukan Ningsih (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, disimpulkan bahwa jika tingkat profitabilitas suatu perusahaan tinggi maka akan tinggi pula kemungkinan terjadinya tindakan manajemen laba. Jika perusahaan tidak dapat mencapai target keuntungan yang ditentukan oleh perusahaan sehingga pihak manajemen akan melakukan tindakan manajemen.

Selama periode 2021 hingga 2022, terdapat faktor spesifik yang mempengaruhi *leverage* dan manajemen laba pada sektor ini. Dampak pandemi tentu menyebabkan ketidakpastian ekonomi dan gangguan operasional, sehingga meningkatkan hutang perusahaan untuk upaya menjaga likuiditas perusahaan. Menurut Randika (dalam Hanisa & Rahmi, 2021) apabila tingkat *financial leverage* suatu perusahaan tinggi melebihi standar aset perusahaan maka diduga perusahaan tersebut akan melakukan tindakan manajemen laba guna untuk melanggar perjanjian utang. Penelitian yang dilakukan Fandriani & Tunjung (2019) menyatakan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal itu dikarenakan tingkat *leverage* yang tinggi akan memotivasi manajer untuk melakukan beberapa cara yang dapat meningkatkan nilai aktiva, serta mengurangi jumlah hutang atau meningkatkan pendapatan sehingga laba perusahaan meningkat. Tindakan tersebut dilakukan bertujuan untuk mengurangi resiko menurunnya kepercayaan investor pada kemampuan perusahaan di masa depan.

Faktor pertumbuhan aset perusahaan menjadi indikator penting dari ekspansi dan investasi perusahaan sehingga dapat mempengaruhi manajemen laba seperti investasi besar dalam aset tetap yang dapat meningkatkan nilai aset perusahaan. Untuk mendanai investasi, perusahaan mungkin menggunakan hutang atau ekuitas yang dapat meningkatkan tekanan untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaannya. Manajemen mungkin terdorong untuk melakukan manajemen laba guna menunjukkan bahwa investasi ini menghasilkan peningkatan pendapatan dan profitabilitas yang sesuai dengan yang diharapkan para investor. Pada penelitian Hanisa & Rahmi (2021) juga menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba, karena apabila perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik terhadap aset maka perusahaan akan terlihat stabil oleh para investor sehingga akan memudahkan perusahaan dalam memperoleh dana dan memiliki jaminan untuk membayar utang kepada pihak ketiga.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2021-2022 dengan populasi 74 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan kriteria untuk melakukan pertimbangan tertentu. Dari kriteria yang dilakukan sehingga menghasilkan 45 perusahaan dengan periode 2 tahun maka terdapat 90 sampel pada penelitian ini. Data pada penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa informasi dari laporan keuangan dari tahun 2021-2022.

Identifikasi variabel penelitian ini menggunakan profitabilitas (ROA), *financial leverage* (DAR), dan pertumbuhan aset perusahaan sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen menggunakan manajemen laba yang diprosikan dengan model modifikasi Jones untuk mengidentifikasi akrual diskreoner (*discretionary accrual*). Analisis regresi yang digunakan menggunakan model regresi data panel yaitu dari data yang dikumpulkan secara *cross section* dan *time series* menggunakan program olah data *Eviews 9*.

Variabel yang digunakan dalam penelitian menggunakan rumus berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Literatur
1.	Profitabilitas (X1)	$ROA = \frac{Earnings\ After\ Tax}{Total\ Assets}$	(Kasmir, 2019)
2.	<i>Financial Leverage</i> (X2)	$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$	(Kasmir, 2019)
3.	Pertumbuhan Aset Perusahaan (X3)	$= \frac{total\ aktiva\ tahun_t - total\ aktiva\ tahun_{t-1}}{total\ aktiva\ tahun_{t-1}}$	(Hanisa & Rahmi, 2021)
4.	Manajemen Laba (Y)	$DAC = \left(\frac{TAC}{TA_{it} - 1} \right) - NDAC$	(Sulistyanto, 2008)

(Sumber: data diolah 2024)

Hasil dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data menampilkan gambaran distribusi frekuensi data seperti nilai rata-rata, nilai minimum dan nilai maksimum.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ROA	DAR	GROWTH	DAC
Nilai Maksimum	0,34	2,31	0,45	0,45
Nilai Minimum	0,00	0,00	-0,45	-0,21
Rata- rata	0,10	0,45	0,07	0,12

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai maksimum 0,34 tahun 2021, nilai minimum 0,00 tahun 2021 dan 2022, sedangkan nilai rata-rata 0,10. Variabel *financial leverage* (DAR) memiliki nilai maksimum 2,31 tahun 2022 dan nilai minimum 0,00 tahun 2022, sedangkan nilai rata-rata 0,45. Variabel pertumbuhan aset perusahaan (GROWTH) memiliki nilai maksimum 0,45 tahun 2021 dan nilai minimum -0,45 tahun 2022, sedangkan nilai rata-rata yaitu 0,07. Pada variabel manajemen laba (DAC) memiliki nilai maksimum 0,45 tahun 2021 dan nilai minimum -0,21 tahun 2022, sedangkan nilai rata-rata yaitu 0,12.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan. Dengan kriteria nilai probabilitas *cross section chi-square* $> 0,05$ maka model terpilih *Common Effect Model* dan jika nilai probabilitas *cross section chi-square* $< 0,05$ maka model yang terpilih *Fixed Effect Model*.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	4.547624	(44,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	157.649627	44	0.0000

Sumber: data diolah *output eviws*, 2024

Berdasarkan hasil uji chow diatas, diperoleh nilai probabilitas *cross section Chi-square* menunjukkan angka $0,0000 < 0,05$ sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Uji Chow digunakan untuk memilih model antara *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan. Pengujian ini memiliki kriteria nilai probabilitas *cross section random* $> 0,05$ maka model terpilih *Random Effect Model* dan jika nilai probabilitas *cross section random* $< 0,05$ maka model yang terpilih *Fixed Effect Model*.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.993838	3	0.0011

Sumber: data diolah *output eviws*, 2024

Berdasarkan hasil uji hausman diatas, diperoleh nilai probabilitas *cross section random* menunjukkan angka $0,0011 < 0,05$ sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Maka Uji *Lagrange Multiplier* tidak digunakan apabila uji chow dan uji hausman menunjukkan model yang tepat.

Tabel 5. Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model

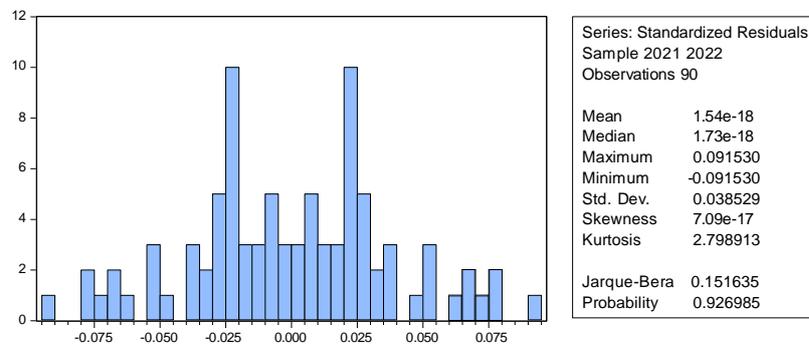
Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Probabilitas
C	-0.152658	0.067516	-2.261062	0.0290
ROA	1.075108	0.174023	6.177972	0.0000
DAR	0.099688	0.153330	0.650155	0.5191
<i>GROWTH</i>	0.237834	0.086636	2.745214	0.0089
R-squared		0.850552	Mean dependent var	0.010778
Adjusted R-squared		0.683312	S.D. dependent var	0.099665
S.E. of regression		0.056087	Akaike info criterion	-2.619317
Sum squared resid		0.132119	Schwarz criterion	-1.286085
Log likelihood		165.8692	Hannan-Quinn criter.	-2.081679
F-statistic		5.085817	Durbin-Watson stat	3.913043
Prob(F-statistic)		0.000000		

Sumber: data diolah *output Eviews 9*, 2024

Analisis Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menganalisis apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi dengan normal atau tidak. Kriteria dari uji normalitas jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi dengan normal dan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: data diolah peneliti *output Eviews 9*, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas gambar diatas, nilai probabilitas menunjukkan angka 0,926985 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi. Untuk mengetahui adanya data bermasalah multikolinearitas atau tidaknya dapat dilakukan jika nilai koefisien regresi $> 0,08$ maka data dianggap tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
Profitabilitas (X1)	1.000000	-0,020620	0,33157
<i>Financial Leverage</i> (X2)	-0,020620	1.000000	-0,326314
Pertumbuhan Aset Perusahaan (X3)	0,033157	-0.326314	1.000000

Sumber: data diolah *output Eviews 9*, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi variabel independen tidak ada yang lebih besar dari 0,8, maka artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengukur apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas jika nilai probabilitas > 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Probabilitas
C	0.0000
Profitabilitas (X1)	0.9269
<i>Financial Leverage</i> (X2)	0.7611
Pertumbuhan Aset Perusahaan (X3)	0.1315

Sumber: data diolah *output Eviews 9*, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas, nilai probabilitas pada variabel independen adalah lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka dalam variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien
C	-0.152658
Profitabilitas (X1)	1.075108
<i>Financial Leverage</i> (X2)	0.099688
Pertumbuhan Aset Perusahaan (X3)	0.237834

Sumber: data diolah *output Eviews 9*, 2024

Berdasarkan hasil regresi data panel diatas menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0.152658 + 1,075108 + 0,099688 + 0,237834 + \varepsilon$$

Maka hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar -0.152658 diartikan bahwa apabila variabel profitabilitas (X1), *financial leverage* (X2), dan pertumbuhan aset perusahaan (X3) dalam keadaan konstan, maka variabel manajemen laba (Y) memiliki nilai sebesar -0.152658.
2. Koefisien profitabilitas (X1) bertanda positif sebesar 1.075108 yang berarti apabila variabel independen lain nilainya konstan dan profitabilitas mengalami kenaikan satu satuan maka manajemen laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1.075108 dan sebaliknya asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien *financial leverage* (X2) bertanda positif sebesar 0.099688 yang berarti apabila variabel independen lain nilainya konstan dan *financial leverage* mengalami kenaikan satu satuan maka manajemen laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.099688 dan sebaliknya asumsi variabel lain tetap.
4. Koefisien pertumbuhan aset perusahaan (X3) bertanda positif sebesar 0.237834 yang berarti apabila variabel independen lain nilainya konstan dan pertumbuhan aset perusahaan mengalami kenaikan satu satuan maka manajemen laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.237834 dan sebaliknya asumsi variabel lain tetap.

Uji t (Secara Parsial)

Uji t adalah suatu uji digunakan untuk mengukur serta mengetahui apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh atau tidak secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji t

Variabel	t-Statistic	Probabilitas
Profitabilitas (X1)	6.177972	0.0000
<i>Financial Leverage</i> (X2)	0.650155	0.5191
Pertumbuhan Aset Perusahaan (X3)	2.745214	0.0089

Sumber: data diolah *output Eviews 9*, 2024

Diketahui jumlah sampel sebesar 90 sampel dengan 3 variabel independen dan nilai signifikansi 0,05 sehingga memperoleh hasil nilai t_{tabel} yaitu 1,988.

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat diketahui sebagai berikut:

1. Hasil uji t variabel profitabilitas (X1) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,1779 > 1,988$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas (X1) terhadap manajemen laba (Y) secara parsial.
2. Hasil uji t variabel *financial leverage* (X2) memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,650 < 1,988$ dengan nilai signifikansi $0,519 > 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak maka terdapat pengaruh tidak signifikan antara *financial leverage* (X2) terhadap manajemen laba (Y) secara parsial.
3. Hasil uji t variabel pertumbuhan aset perusahaan (X3) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,745 > 1,988$ dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan aset perusahaan (X3) terhadap manajemen laba (Y) secara parsial.

Uji F (Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} .

Tabel 10. Hasil Uji F

Model	F-Statistic	Probabilitas
Regresi	5.085817	0.0000

Sumber: data diolah *output Eviews 9*, 2024

Berdasarkan hasil uji F diatas untuk memperoleh nilai F_{tabel} maka menggunakan rumus Df_1 (jumlah variabel independen) dan $Df_2 = n-k-1 = 90-3-1 = 86$, maka nilai F_{tabel} yang dihasilkan sebesar 2,15 dengan nilai signifikan 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa profitabilitas, *financial leverage* dan pertumbuhan aset perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba secara simultan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yaitu suatu uji untuk mengukur dan menilai bagaimana kemampuan model (profitabilitas, *financial leverage*, pertumbuhan aset perusahaan) dalam menjelaskan variabel dependen (manajemen laba).

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	Adjusted R-squared
0.850552	0.683312

Sumber: data diolah *output Eviews 9*, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai koefisien *Adjusted R-Square* sebesar 0,683. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *financial leverage* dan pertumbuhan aset perusahaan mempengaruhi variabel manajemen laba sebesar 68,3% dan sisanya 31,7% dipengaruhi oleh faktor variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer Secara Parsial

Berdasarkan hasil uji t pengaruh profitabilitas (X_1) terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini dikarenakan manajemen mungkin merasakan tekanan dari investor dan pemegang saham untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik daripada yang sebenarnya. Jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi daripada gambaran target dari perkiraan untuk mendapatkan bonus, manajer akan terdorong melakukan tindakan manajemen laba untuk memastikan bahwa laba yang akan dilaporkan tidak jauh dari target perkiraannya. Jika laba berada dibawah target perkiraan maka

keuntungan tersebut tidak akan dilaporkan tetapi akan digunakan untuk laporan laba pada periode berikutnya. Perusahaan yang memiliki laba yang besar akan tetap mempertahankan labanya dengan tujuan dalam hal investasi untuk meyakinkan investor sehingga laba yang diperoleh cukup tinggi karena tingkat pengembalian yang tinggi dapat terlihat meyakinkan.

Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer Secara Parsial

Berdasarkan hasil uji t pengaruh *financial leverage* (X2) terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan. Hal ini dikarenakan jika rasio *leverage* menunjukkan nilai yang tinggi akan cenderung melakukan tindakan manajemen laba karena pada kondisi ini perusahaan akan terancam gagal memenuhi perjanjian hutangnya (default), sehingga hal ini dapat memotivasi manajer untuk usahanya dalam menutupi kinerja perusahaan yang buruk dari pihak ketiga. Namun, jika nilai rata-rata tingkat *leverage* dapat dikatakan aman dengan maksud perusahaan masih mampu membiayai aset perusahaannya, maka manajer tidak akan termotivasi melakukan tindakan manajemen laba. Hal ini dikarenakan tindakan tersebut tidak cukup mampu membantu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang, karena jika perusahaan terancam default akan lebih diperhatikan dan diawasi oleh dewan komisaris sebagai komponen yang mengawasi dan mengontrol tindakan manajemen laba.

Pengaruh Pertumbuhan Aset Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer Secara Parsial

Berdasarkan hasil uji t pengaruh pertumbuhan aset perusahaan (X3) terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Pertumbuhan aset sering kali terkait dengan pengeluaran modal yang signifikan, seperti pembelian properti, pabrik dan peralatan, sehingga perusahaan dapat menggunakan depresiasi atau amortasi aset untuk mengurangi laba yang dilaporkan demi penghematan pajak. Tindakan ini dapat menjadi bagian dari strategi manajemen laba yang lebih luas, karena untuk memenuhi syarat-syarat pinjaman atau menjaga hubungan baik dengan pihak ketiga maka manajemen merasa perlu mengelola laba agar terlihat lebih kuat atau likuid dimata kreditor.

Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage* dan Pertumbuhan Aset Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer Secara Parsial

Berdasarkan hasil uji F, dalam uji simultan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,085 > 2,15$ dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} melebihi nilai F_{tabel} dengan nilai probabilitas lebih rendah sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama profitabilitas, *financial leverage* dan pertumbuhan aset perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasa yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (X1) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022.
2. *Financial Leverage* (X2) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022.
3. Pertumbuhan Aset Perusahaan (X3) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022.
4. Profitabilitas, *financial leverage* dan pertumbuhan aset perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022.

Saran

Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer diharapkan dapat terus meningkatkan tata kelola yang baik, meningkatkan kualitas audit internal dengan auditor yang memiliki kualifikasi yang memadai serta akses penuh terhadap informasi yang dibutuhkan. Perusahaan juga diharapkan untuk mengembangkan sistem pengendalian internal yang efektif serta pelaporan keuangan yang transparan serta akuntabilitas yang kuat sehingga mengurangi kesempatan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Diharapkan kepada para investor untuk perlu memperhatikan kualitas laba dan penilaian terhadap tata kelola perusahaan, perhatikan transparansi komunikasi manajemen dalam pelaporan tahunan serta penggunaan informasi yang terpercaya agar terhindar dari aktivitas manajemen laba.

Daftar Pustaka

- DetikFinance. (2015). *Saham Dibekukan 4 Bulan, Inovisi Diduga Manipulasi Laporan Keuangan*. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-2917244/saham-dibekukan-4-bulan-inovisi-diduga-manipulasi-laporan-keuangan>
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 505. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5022>
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akutansi) Undiksha*, 3(No. 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v3i1.5272>
- Hanisa, F., & Rahmi, E. (2021). *Pengaruh Financial Leverage, Kualitas Audit Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Ecogen*, 4(2), 317. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i2.11056>
- Kasmir. (2019). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN; Edisi Revisi (12th ed.)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Luayyi, S. (2012). *Teori Keagenan Dan Manajemen Laba Dari Sudut Pandang Etika Manajer*. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 1(2), 199–216. <https://doi.org/10.18860/em.v1i2.1871>
- Ningsih, S. A. D. C. (2020). *PENGARUH PROFITABILITAS, RISIKO KEUANGAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA*. 3(July), 1–23.
- Purnama, D. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Sulistyanto, H. S. (2008). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)* (Listyandari MA Arita (ed.)). PT Grasindo.
- Sulistyanto, H. S. (2014). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Grasindo.